

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan pokok hidup manusia yang bersifat mutlak dan setiap manusia memiliki hak untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (UU No. 36 Tahun 2009; *World Health Organization* (WHO), 1948). Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemerintah telah menyelenggarakan kegiatan upaya kesehatan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat antara lain meliputi pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan dengan cara promosi tentang kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pemulihan kesehatan baik secara mental maupun fisik (*rehabilitasi*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Penyelenggaraan upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan/atau masyarakat meliputi segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi, alat kesehatan dan fasilitas pelayanan teknologi.

Rumah sakit adalah salah satu sarana kesehatan dan sebagai tempat rujukan pelayanan kesehatan yang memiliki fungsi utama dalam menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat penyembuhan dan pemulihan pasien. Tuntutan pasien dan masyarakat mengenai mutu pelayanan farmasi di era ini mengharuskan adanya perubahan pelayanan dari paradigma lama (*drug oriented*) ke paradigma baru (*patient oriented*) dengan filosofi pelayanan kesehatan (*Pharmaceutical Care*). Filosofi perubahan *drug oriented* menjadi *patient oriented* dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 58 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah sakit yang menyebutkan bahwa standar pelayanan farmasi rumah sakit antara lain meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai dan pelayanan farmasi klinik.

Pengendalian mutu merupakan mekanisme kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap pelayanan yang diberikan secara terencana dan sistematis sehingga dapat diidentifikasi peluang untuk peningkatan mutu serta menyediakan mekanisme tindakan yang diambil (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 58 Tahun 2014). Kegiatan pengendalian mutu ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan pada masyarakat. Peran farmasis dalam pelayanan kefarmasian ditinjau dari dua macam aspek antara lain aspek



pelayanan kefarmasian yang professional dan aspek manajerial yang berkaitan dengan pengelolaan obat sebagai suatu komoditas. Sebagai seorang yang professional, farmasis harus memiliki kompetensi, kemampuan akademik (farmakoterapi, farmasi klinik, patofisiologi dan sediaan), komitmen, tanggung jawab dan keterampilan dalam berkomunikasi dengan pasien, masyarakat maupun tenaga kesehatan yang lain. Sebagai seorang manajer, farmasis harus memiliki kemampuan dalam perencanaan, pengaturan, pengarahan, monitoring, evaluasi, komunikasi dan bersikap efisien, efektif serta proaktif. Dua aspek tersebut tercakup dalam lingkaran sepuluh kegiatan PPOSR (Pengelolaan dan Penggunaan Obat Secara Rasional) yang meliputi pemilihan, perencanaan pengadaan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, penggunaan dan informasi, pemberian dan informasi, pemantauan rasionalitas, pemantauan efektivitas serta pemantauan keamanan.

Pada periode ini, Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) dilakukan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tanggal 10 Agustus – 9 Oktober 2015. Pelaksanaan PKPA ini dapat memberikan bekal yang cukup tentang ketrampilan profesi kefarmasian bagi farmasis, sehingga nantinya dapat melaksanakan pengelolaan pelayanan kefarmasian di rumah sakit.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Setelah menjalankan PKPA ini, mahasiswa diharapkan:

- a. Memperoleh pengetahuan dan pemahaman secara mendalam mengenai peran dan fungsi Apoteker di rumah sakit baik dari aspek manajerial maupun klinis.
- b. Mampu memahami dan mempraktekkan konsep *Pharmaceutical Care* dalam pelayanan kepada pasien.
- c. Mampu menjalin kerjasama dan komunikasi dengan tenaga kesehatan maupun pasien secara profesional.
- d. Memperoleh bekal pengetahuan praktis dan keterampilan tentang pengelolaan dan pelaksanaan pelayanan kefarmasian di rumah sakit.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Melalui kegiatan Praktek Kerja Profesi (PKP) diharapkan mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan kefarmasian khususnya di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Soetomo Surabaya yang dilakukan secara utuh dan terpadu, memahami bagaimana peranan farmasis yang sebenarnya di suatu rumah sakit serta meningkatkan keterampilan para calon apoteker dalam bidang manajerial, teknis profesional (farmasi klinik



maupun sistem informasi) dan kemampuan berkomunikasi, baik dengan tenaga kesehatan, pemerintah ataupun masyarakat.